

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, penyerapan tenaga kerja dalam dunia usaha dan industri serta perekrutan pegawai negeri sangatlah terbatas dan dengan tingkat kompetensi yang tinggi. Melihat kondisi tersebut di atas, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan lokal, nasional, regional maupun internasional yang tidak hanya menguasai teori tapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sosial dan yang kreatif yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan orang lain atau seorang wirausaha.

Tingkat wirausaha di Indonesia mencapai 3,4 persen dari total populasi penduduk Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN. Jumlah wirausahawan di Singapura 8,67 persen, Thailand 4,26 persen dan Malaysia 4,47 persen. Sementara itu Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, minat berwirausaha para lulusan lembaga pendidikan untuk lulusan Sarjana masih rendah dan sulit mencari pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan Sarjana belum mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya (www.liputan.com, 2021)

Andika dan Madjid (2016) berpendapat bahwa faktor penyebab meningkatnya pengangguran di Indonesia adalah banyaknya pekerja di bidang

hukum dan tidak berusaha menciptakan lapangan kerja atau menciptakan lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena mereka lebih memilih untuk bekerja pada tingkat biasa daripada menjadi wirausahawan atau wirausahawan (Susetyo, 2016). Banyaknya pengangguran menyebabkan peningkatan garis kemiskinan di Indonesia.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Indonesia Tahun 2018-2019

No	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2019		2020	
		Feb (orang)	Agust (orang)	Feb (orang)	Agust (orang)
1	Sekolah Dasar	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537
2	SMP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
3	SMA	1.690.527	2.008.035	1.748.834	1.621.518
4	SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
5	Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261
6	Universitas	855.854	746.354	824.912	981.203
Total		6.898.796	7.104.242	6.925.486	9.767.754

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Tabel 1.1 menunjukkan tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan terdidik. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah dominan menjadi pencari kerja daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pemerintah berupaya merekrut

calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu belum cukup menyediakan lapangan pekerjaan bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada Mahasiswa dipercaya sebagai alternatif menurunkan tingkat pengangguran yang diharapkan menjadi wirausahawan muda terdidik (Suharti dan Sirine, 2016). Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementrian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dari lulusan Universitas. Disusul dengan peluncuran Program Mahasiswa Kewirausahaan (PMW) yang membekali mahasiswa dengan keterampilan, pengetahuan dan perilaku kewirausahaan serta ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengubah pola pikir pencari kerja menjadi wirausaha/wirausahawan yang berdaya saing dunia (Kemendikbud, 2016)..

Zimmerer & Scarborough (2011) menemukan kepribadian untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil, yang dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Bersifat proaktif, yaitu inisiatif yang tinggi dan asertif;
2. Orientasi prestasi, yaitu melihat kesempatan dan bertindak langsung, orientasi efisiensi, menekankan pekerjaan dengan kualitas tinggi, perencanaan yang sistematis, monitoring;
3. Komitmen dengan pihak lain, yaitu komitmen yang tinggi pada pekerjaan, dan menyadari pentingnya hubungan bisnis yang mendasar.

Ketiga kepribadian inilah yang harus dimiliki seseorang dalam hal ini Mahasiswa untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang baik serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Universitas Muria Kudus merupakan salah satu universitas yang mengembangkan minat kewirausahaan. Universitas Muria Kudus mendukung pelaksanaan program wirausaha muda dengan dibukanya keterampilan wajib kewirausahaan sebagai syarat kelulusan. Namun meskipun diwajibkan, banyak mahasiswa yang belum mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan. Berikut tabel 1.2 terkait perbandingan jumlah mahasiswa yang mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan angkatan 2018 dan 2019 dengan jumlah mahasiswa manajemen angkatan 2018 dan 2019.

Tabel 1.2.
Jumlah Mahasiswa yang Mengambil Konsentrasi Keterampilan Wajib Kewirausahaan dan Jumlah Mahasiswa Manajemen.

Tahun	Mahasiswa Manajemen Keterampilan Wajib Kewirausahaan	Mahasiswa Manajemen
2017/2018	163	449
2018/2019	240	560
Jumlah	403	1.009

Sumber: Sekretariat Universitas Muria Kudus, 2021

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa jumlah mahasiswa manajemen yang mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan pada tahun ajaran 2017/2018 hanya sejumlah 163 dari 449 mahasiswa manajemen, sedangkan pada tahun ajaran 2018/2019 mahasiswa manajemen yang mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan sejumlah 240 dari 560 mahasiswa manajemen. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa manajemen yang belum mengikuti keterampilan wajib

kewirausahaan, padahal keterampilan wajib kewirausahaan merupakan syarat wajib kelulusan mahasiswa.

Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal, ada yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha dari faktor internal, yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu (Retno dan Trisnadi, 2016).

Efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu (Dewi, 2019). *Self Efficacy Theory* (Bandura, 2012) menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Efikasi diri merupakan faktor motivasi pada penelitian pendidikan dan menetapkan pendekatan kognitif sosial (Herdjiono, 2017). Teori kognitif sosial, salah satu faktor kognitif yang mempengaruhi fungsi manusia, yang paling penting adalah keyakinan efikasi diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan tertentu (Indriyani, Ika., dan Subowo. 2019). Efikasi diri memiliki peran berpartisipasi dalam perkembangan kegiatan belajar seperti pendidikan kewirausahaan serta program pelatihan kewirausahaan (Kurniawan, Agus., dkk. 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Aqeel Israrand Norashidah Hashim (2017) menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Asiah Omar,

Najeeb Ullah Shah, Norhafizah Abu Hasan & Mohd Helmi Ali (2019) menyatakan bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti Nugrahaning SIH (2020) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani Subowo (2019) menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani Subowo (2019) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Indriyani Subowo (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti Nugrahaning SIH (2020) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan, Muhammad Khafid dan Amin Pujiati (2016) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat.

Berdasarkan pada permasalahan dan research gap di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kepribadian dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus Angkatan 2017/2018 s/d 2018/2019 yang Mengikuti Ketrampilan Wajib Kewirausahaan).**

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 - a. Variabel eksogen adalah kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan.
 - b. Variabel endogen adalah niat berwirausaha.
 - c. Variabel intervening adalah efikasi diri.
3. Responden dalam penelitian adalah pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus angkatan 2018 dan 2019 yang mengikuti ketrampilan wajib kewirausahaan.
4. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan setelah proposal disetujui

1.3. Perumusan Masalah

Fenomena yang terjadi adalah minat berwirausaha mahasiswa manajemen angkatan 2018 dan 2019 rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan perbandingan jumlah mahasiswa manajemen yang mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan pada tahun ajaran 2017/2018 hanya sejumlah 163 dari 449 mahasiswa manajemen, sedangkan pada tahun ajaran 2018/2019 mahasiswa manajemen yang mengikuti keterampilan wajib kewirausahaan sejumlah 240 dari 560 mahasiswa manajemen. Hal ini berarti jiwa kewirausahaan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus Angkatan 2018 dan 2019 tergolong rendah. Selain itu, kurangnya pengetahuan

kewirausahaan karena mata kuliah kewirausahaan yang diajarkan sebagian besar tidak mempengaruhi Mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
3. Apakah kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
4. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepribadian terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.

4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.
5. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dan referensi terkait dengan pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri.

b) Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan kontribusi pemikiran kepada mahasiswa yang berhubungan dengan pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui efikasi diri.